



Peran Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Promosi Sekolah Pada Era Digital Di SD Negeri 02 Karang Tengah Kecamatan Cibadak

Moh. Jujun Sirojudin¹, Siti Qomariyah², Suhendi Mubarok³ Wahid Nurwaluyadin Sofyan⁴ M. Arif Hidayat⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Madani Nusantara, Indonesia

¹mohjujunsiroj86zn@gmail.com, ²stqomariah36@gmail.com, ³suhendimubarok6@gmail.com,
⁴wafakamil88@gmail.com, ⁵arifhd776@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kinerja guru dalam meningkatkan promosi sekolah pada era digital di SD Negeri 02 Karangtengah Kecamatan Cibadak. Fokus penelitian ini diarahkan pada upaya memahami kontribusi nyata guru dalam menghadapi tuntutan perubahan zaman yang semakin berbasis teknologi dan informasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali secara mendalam bagaimana guru berkontribusi dalam membangun citra dan daya tarik sekolah melalui pemanfaatan teknologi digital. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif terkait fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru yang adaptif, inovatif, dan memiliki literasi digital yang baik berperan signifikan dalam memperkuat promosi sekolah. Guru tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi, tetapi juga aktif dalam mendokumentasikan kegiatan sekolah, mengelola komunikasi digital dengan orang tua, serta mendukung publikasi sekolah melalui media sosial dan platform daring lainnya. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis di luar tugas pedagogik semata. Pemanfaatan teknologi secara efektif oleh guru mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memperluas jangkauan informasi sekolah. Dengan demikian, kinerja guru yang profesional dan responsif terhadap perkembangan digital menjadi faktor strategis dalam mendukung promosi sekolah dan peningkatan mutu pendidikan di era digital.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Promosi Sekolah, Era Digital, Media Digital, Sekolah Dasar

1. Latar Belakang

Abad ke-21 ditandai dengan perubahan paradigma pendidikan yang menempatkan profesionalisme guru sebagai faktor sentral dalam peningkatan mutu pendidikan. Fokus pendidikan tidak lagi sebatas pada pencapaian kognitif peserta didik, melainkan pada pembentukan kompetensi abad ke-21 yang mencakup keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta karakter yang adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam konteks ini, kualitas profesionalisme guru menjadi penentu utama keberhasilan pendidikan, karena guru berperan langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan global. Sharon Kim (2019) menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan pada abad ke-21 sangat bergantung pada pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan pola pikir dan keyakinan profesional mereka.

Pengembangan profesional guru tidak hanya dimaknai sebagai peningkatan kemampuan teknis mengajar, tetapi juga mencakup transformasi peran guru sebagai pembelajar sepanjang hayat. Guru dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan dinamika sosial, budaya, dan teknologi yang terus berkembang. Siddiqui (2020) menyatakan bahwa guru yang berpengalaman dan reflektif memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan keterampilan hidup yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, keberadaan guru yang kompeten dan profesional merupakan aset strategis bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan secara menyeluruh.

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dunia pendidikan memasuki era digital, yang secara fundamental mengubah cara sekolah beroperasi, berinteraksi, dan membangun citra di hadapan masyarakat. Transformasi digital tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga pada aspek manajerial dan pemasaran lembaga pendidikan. Pola promosi sekolah yang sebelumnya mengandalkan metode konvensional seperti brosur cetak, spanduk, atau rekomendasi dari mulut ke mulut kini dinilai kurang efektif dalam menjangkau masyarakat yang semakin akrab dengan media digital. Keberadaan sekolah di ruang digital menjadi kebutuhan strategis untuk mempertahankan eksistensi, meningkatkan daya saing, serta membangun kepercayaan publik terhadap kualitas layanan pendidikan yang ditawarkan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, promosi merupakan bagian integral dari upaya lembaga pendidikan dalam mengomunikasikan keunggulan dan nilai tambah yang dimiliki kepada masyarakat. Promosi sekolah yang efektif tidak hanya bertujuan untuk menarik minat calon peserta didik, tetapi juga untuk membangun citra positif, memperluas jejaring kerja sama, serta mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Keberhasilan promosi sekolah sangat dipengaruhi oleh faktor internal, khususnya kualitas sumber daya manusia, dengan guru sebagai aktor utama yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dan orang tua.

Kinerja guru secara tradisional sering kali dipahami sebatas kemampuan mengajar di kelas, mengelola pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Namun, di era digital, definisi kinerja guru mengalami perluasan makna yang signifikan. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai representasi institusi dan agen pembentuk citra sekolah di ruang publik. Kinerja guru dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti kemampuan memahami karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, serta kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan bermakna (Mulyasa, 2017). Dalam konteks digital, indikator tersebut berkembang dengan mencakup kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, berinovasi dalam pembelajaran, serta berkomunikasi secara efektif melalui media digital.

Guru yang memiliki literasi digital yang baik dan mampu mendokumentasikan serta membagikan praktik pembelajaran inovatif melalui platform daring secara tidak langsung berkontribusi dalam meningkatkan visibilitas dan reputasi sekolah. Aktivitas tersebut dapat menjadi sarana promosi yang autentik dan berkelanjutan, karena menampilkan kualitas nyata dari proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Siti Qomariah (2021) dalam penelitiannya menekankan bahwa pemanfaatan media digital oleh guru tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai strategi komunikasi institusi pendidikan dalam membangun kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, kinerja guru di era digital memiliki implikasi langsung terhadap keberhasilan promosi sekolah.

SD Negeri 02 Karangtengah Kecamatan Cibadak, sebagai bagian dari sistem pendidikan dasar nasional, menghadapi tantangan yang sama dalam menarik minat calon peserta didik dan mempertahankan kepercayaan masyarakat di tengah persaingan antar lembaga pendidikan. Meskipun memiliki potensi sumber daya guru yang memadai, optimalisasi peran guru dalam mendukung promosi sekolah secara digital belum sepenuhnya terintegrasi dalam perencanaan dan kebijakan sekolah. Promosi digital sering kali dipahami sebagai tanggung jawab pihak tertentu saja, tanpa melibatkan guru secara sistematis sebagai aktor utama yang mencerminkan kualitas sekolah.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi kinerja guru dan pemanfaatannya dalam strategi promosi sekolah di era digital. Padahal, sinergi antara kinerja guru yang profesional dan strategi promosi digital yang terencana dapat menjadi kekuatan utama dalam membangun citra sekolah yang unggul dan berdaya saing. Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah yang mendalam untuk menganalisis bagaimana peran kinerja guru dapat dimaksimalkan dalam meningkatkan promosi sekolah, khususnya di SD Negeri 02 Karangtengah Kecamatan Cibadak. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan dasar, terutama dalam mengintegrasikan kinerja guru dengan strategi promosi sekolah di era digital (Rusman, 2020).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengetahui secara mendalam peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 02 Karangtengah Kecamatan Cibadak. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelusuri pengalaman, pandangan, dan praktik kepemimpinan kepala sekolah serta respons guru terhadap upaya peningkatan kinerja di lingkungan sekolah. Pendekatan kualitatif dianggap tepat untuk menggali makna dan dinamika sosial yang terjadi dalam konteks nyata, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel atau

kondisi penelitian (Creswell & Poth, 2018). Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap aktivitas kepala sekolah dan guru di sekolah, wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, serta analisis dokumen seperti rencana kerja sekolah, program supervisi, dan laporan evaluasi kinerja guru. Melalui kombinasi teknik ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya dalam memotivasi, membina, dan meningkatkan profesionalisme guru.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Setelah data dikumpulkan, dilakukan proses penyaringan untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama, seperti gaya kepemimpinan, strategi supervisi, motivasi guru, serta faktor pendukung dan penghambat peningkatan kinerja guru (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Data yang telah terorganisir kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan hubungan antar temuan secara komprehensif. Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap melalui pengamatan terhadap pola dan kecenderungan yang muncul di lapangan, kemudian dilakukan verifikasi silang dengan berbagai sumber data untuk memastikan keakuratan interpretasi.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna melihat konsistensi antar temuan (Moleong, 2017). Misalnya, hasil wawancara dengan kepala sekolah akan dikonfirmasi dengan hasil observasi terhadap pelaksanaan supervisi akademik maupun dokumen rencana kegiatan sekolah. Selain itu, triangulasi juga dilakukan dengan membandingkan pandangan guru dan kepala sekolah untuk memperoleh pemahaman yang lebih objektif tentang praktik kepemimpinan di sekolah.

Keandalan dan kredibilitas hasil penelitian dijaga melalui penerapan prinsip transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Lincoln & Guba, 1985). Transferabilitas diwujudkan dengan memberikan deskripsi kontekstual secara rinci mengenai kondisi SD Negeri 02 Karangtengah Kecamatan Cibadak, termasuk lingkungan kerja, budaya organisasi, serta karakteristik tenaga pendidik sehingga hasil penelitian dapat diaplikasikan pada situasi serupa di sekolah lain. Dependabilitas penelitian ini dijaga dengan pencatatan yang runtut dan menyeluruh pada setiap tahap penelitian, sejak perencanaan hingga analisis data, disertai pengawasan dan arahan dari dosen pembimbing, sesuai dengan prinsip yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019). Sementara konfirmabilitas digunakan untuk memastikan bahwa kesimpulan penelitian benar-benar didasarkan pada data lapangan yang objektif, bukan interpretasi subjektif peneliti.

Dengan pendekatan dan teknik analisis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan teori dan praktik kepemimpinan pendidikan, khususnya dalam konteks peningkatan kinerja guru di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah lain dalam menerapkan strategi kepemimpinan yang lebih efektif, kolaboratif, dan berorientasi pada mutu pendidikan.

3. Hasil dan Diskusi

Kinerja Guru SD Negeri 02 Karangtengah Kecamatan Cibadak

Kinerja guru merupakan indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan dasar. Kinerja guru menggambarkan tingkat pencapaian guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Supardi (2014) menyatakan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai oleh guru sesuai dengan peran, tanggung jawab, serta kompetensi yang dimilikinya dalam proses pendidikan. Pandangan tersebut menegaskan bahwa kinerja guru tidak dapat dipisahkan dari kualitas profesionalisme dan komitmen guru terhadap tugasnya sebagai pendidik.

Sejalan dengan hal tersebut, Mulyasa (2017) menegaskan bahwa kinerja guru tidak hanya diukur dari kemampuan teknis mengajar di dalam kelas, tetapi juga mencakup dimensi kepribadian, sosial, dan profesional dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini diperkuat oleh regulasi nasional melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 yang menetapkan empat kompetensi utama guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi ini menjadi tolok ukur utama dalam menilai sejauh mana guru mampu mengelola pembelajaran secara efektif, menunjukkan keteladanahan, membangun komunikasi yang baik dengan warga sekolah, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan sesuai dengan tuntutan zaman.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, kinerja guru di SD Negeri 02 Karangtengah Kecamatan Cibadak secara umum menunjukkan kondisi yang cukup baik. Profesionalisme guru tercermin dari kemampuan mereka dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran secara terstruktur. Sebagian besar guru telah mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru berupaya mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Suprihatiningrum (2016) yang menyatakan bahwa guru profesional tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki komitmen tinggi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi dan inovasi.

Meskipun demikian, hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah kendala yang memengaruhi optimalisasi kinerja guru, khususnya dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Sebagian guru masih mengalami keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital, yang disebabkan oleh minimnya pelatihan dan keterbatasan sarana pendukung. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah menjadi sangat penting sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab dalam memberikan pembinaan, pendampingan, serta memfasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan internal dan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Dukungan kepemimpinan yang responsif dan visioner terbukti mampu mendorong guru untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Aspek kedisiplinan dan tanggung jawab kerja juga menjadi bagian penting dalam menilai kinerja guru. Kedisiplinan guru mencerminkan komitmen profesional dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan secara konsisten. Penelitian Suryadi (2020) dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan* menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dan capaian belajar peserta didik. Di SD Negeri 02 Karangtengah Kecamatan Cibadak, kedisiplinan guru tergolong baik. Guru hadir tepat waktu, melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal, serta menyelesaikan administrasi pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, guru juga aktif terlibat dalam kegiatan non-akademik, seperti kegiatan kepramukaan, perlombaan, serta kegiatan keagamaan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Kondisi kedisiplinan tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang mampu menanamkan budaya kerja positif di lingkungan sekolah. Kepemimpinan yang tegas namun humanis mendorong guru untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Namun demikian, beban administrasi yang cukup tinggi masih dirasakan oleh sebagian guru dan berpotensi mengurangi fokus mereka terhadap pengembangan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengelolaan administrasi sekolah, khususnya melalui penerapan sistem administrasi berbasis digital yang lebih efisien agar guru dapat mengalokasikan waktu dan energinya secara optimal untuk kegiatan pembelajaran.

Selain kedisiplinan, kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran juga menjadi indikator penting kinerja guru di era modern. Guru yang kreatif dan inovatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Sani (2019) menjelaskan bahwa inovasi pembelajaran mencakup kemampuan guru dalam memanfaatkan berbagai strategi, metode, dan media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Di SD Negeri 02 Karangtengah Kecamatan Cibadak, beberapa guru telah menunjukkan upaya inovatif dengan memanfaatkan media lokal dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Peserta didik diajak belajar di luar kelas untuk memahami konsep alam dan sosial secara kontekstual, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna.

Meskipun demikian, masih terdapat guru yang cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional karena keterbatasan sarana dan kemampuan teknologi. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan budaya inovasi melalui pelatihan berbasis praktik, seperti workshop pembelajaran kreatif dan pemanfaatan teknologi sederhana yang mudah diterapkan. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri guru dalam berinovasi serta mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif.

Secara keseluruhan, kondisi kinerja guru di SD Negeri 02 Karangtengah Kecamatan Cibadak menunjukkan arah yang positif. Guru memiliki dedikasi dan komitmen tinggi dalam melaksanakan tugasnya, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sekolah lainnya. Dukungan kepala sekolah melalui pembinaan rutin, supervisi akademik, dan pemberian motivasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas kinerja guru. Meskipun masih terdapat kendala dalam pemanfaatan teknologi dan keterbatasan sarana, upaya peningkatan kompetensi terus dilakukan melalui pelatihan dan forum diskusi guru.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri 02 Karangtengah Kecamatan Cibadak telah berupaya mengimplementasikan nilai-nilai profesionalisme, tanggung jawab, dan inovasi dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Kepala sekolah sebagai pemimpin akademik memegang peran strategis dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif dan mendorong guru untuk terus belajar serta beradaptasi dengan perkembangan zaman. Ke depan, peningkatan kinerja guru perlu diimbangi dengan dukungan sistem, fasilitas, serta pengembangan profesional berkelanjutan agar kualitas pembelajaran dapat meningkat secara optimal dan berkelanjutan.

Strategi Peningkatan Minat Calon Peserta Didik Baru Dilakukan Melalui Promosi Digital yang Melibatkan Seluruh Bagian Sekolah.

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi besar dalam pola komunikasi dan pembentukan citra lembaga pendidikan di tengah masyarakat. Sekolah kini tidak hanya diposisikan sebagai pusat kegiatan akademik, melainkan juga sebagai penyedia layanan publik yang dituntut mampu menyampaikan keunggulan serta nilai tambah secara efektif. Dalam kerangka tersebut, promosi sekolah menjadi elemen penting dalam manajemen pendidikan kontemporer, khususnya untuk membangun kepercayaan masyarakat dan meningkatkan ketertarikan calon peserta didik. Di SD Negeri 02 Karangtengah Kecamatan Cibadak, arah promosi sekolah difokuskan pada pemanfaatan teknologi digital secara berkesinambungan guna memperluas akses informasi sekaligus memperkuat citra institusi pendidikan.

Keberadaan promosi sekolah di era digital tidak terlepas dari pergeseran paradigma pengelolaan lembaga pendidikan. Promosi sekolah tidak lagi sebatas sarana penyampaian informasi administratif, tetapi berfungsi sebagai representasi mutu layanan pendidikan yang diberikan. Kotler dan Fox (2018) menyatakan bahwa promosi lembaga pendidikan yang efektif harus mampu mengomunikasikan kualitas pendidikan secara jujur dan terbuka melalui interaksi yang intens dengan masyarakat. Oleh sebab itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam promosi sekolah menjadi faktor kunci untuk menjangkau orang tua dan calon peserta didik di tengah kompetisi antar lembaga pendidikan yang semakin ketat.

Salah satu strategi yang dominan diterapkan dalam promosi sekolah adalah optimalisasi penggunaan media sosial. Platform digital seperti Facebook dan Instagram dimanfaatkan sebagai media komunikasi publik yang mudah diakses dan memiliki jangkauan luas. Melalui media sosial, promosi sekolah tidak hanya menyampaikan pengumuman formal, tetapi juga menampilkan aktivitas pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya sekolah yang positif. Strategi ini memungkinkan terciptanya komunikasi dua arah antara sekolah dan masyarakat, sejalan dengan pendapat Kaplan dan Haenlein (2010) yang menekankan peran media sosial dalam membangun interaksi yang partisipatif dan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, promosi sekolah menekankan penyajian konten visual yang kreatif dan informatif. Dokumentasi kegiatan sekolah dalam bentuk foto dan video mampu menggambarkan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan secara nyata. Konten visual tersebut lebih efektif dalam menarik perhatian orang tua dan calon peserta didik dibandingkan penyampaian informasi berbasis teks semata. Melalui visualisasi kegiatan pembelajaran dan prestasi siswa, promosi sekolah dapat membangun ikatan emosional serta membentuk persepsi positif terhadap kualitas layanan pendidikan.

Selain melalui media sosial, promosi sekolah juga diperkuat dengan pemanfaatan komunitas daring berbasis media elektronik, seperti grup WhatsApp dan Facebook di lingkungan Kecamatan Cibadak. Media elektronik ini dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi terkait Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB), program unggulan, serta capaian sekolah secara langsung kepada sasaran yang relevan. Pendekatan promosi berbasis komunitas digital memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih intens dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah (Evan, 2019).

Pendekatan penceritaan digital (*digital storytelling*) turut digunakan sebagai strategi promosi sekolah untuk menampilkan keunikan dan keunggulan SD Negeri 02 Karangtengah. Promosi tidak hanya menyajikan data kuantitatif atau daftar prestasi, tetapi juga membangun narasi inspiratif melalui kisah keberhasilan peserta didik dan pengalaman positif orang tua. Narasi tersebut memberikan bukti nyata mengenai dampak pendidikan yang dirasakan, sehingga promosi menjadi lebih humanis, personal, dan meyakinkan. Lambert (2017) menegaskan bahwa cerita memiliki kekuatan dalam membangun makna, emosi, dan kepercayaan audiens.

Pemanfaatan media elektronik juga diwujudkan melalui penyelenggaraan kegiatan virtual, seperti webinar, pertemuan daring, dan simulasi pembelajaran singkat. Kegiatan ini berperan sebagai sarana promosi

interaktif yang memungkinkan calon peserta didik dan orang tua mengenal lingkungan sekolah tanpa harus hadir secara langsung. Melalui platform konferensi video, masyarakat dapat memahami kurikulum, pendekatan pembelajaran, serta nilai-nilai yang diterapkan sekolah, sehingga meningkatkan minat dan keyakinan dalam menentukan pilihan pendidikan anak.

Pengembangan konten edukatif berbasis media elektronik menjadi strategi promosi sekolah yang memiliki dampak jangka panjang. Konten berupa artikel digital, infografis, dan video edukatif mengenai pendampingan belajar di rumah, literasi digital, serta metode pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi masyarakat, tetapi juga membangun citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang profesional dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Rusman (2020) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan berkontribusi pada peningkatan kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan.

Selain itu, promosi sekolah semakin diperkuat melalui penonjolan penguasaan program nasional seperti Koding dan Kecerdasan Artifisial (KKA) sebagai bagian dari citra sekolah yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Integrasi KKA dalam pembelajaran yang ditampilkan melalui promosi sekolah menunjukkan kesiapan institusi dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Hal ini mencerminkan kualitas pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir komputasional, pemecahan masalah, dan penalaran logis lintas mata pelajaran, sejalan dengan pandangan Wing (2006) mengenai pentingnya *computational thinking* bagi generasi masa depan.

Secara umum, promosi sekolah di SD Negeri 02 Karangtengah Kecamatan Cibadak yang memanfaatkan media digital dan media elektronik menunjukkan strategi yang terencana dan berorientasi pada masa depan. Pemanfaatan media sosial, komunitas daring, *storytelling* digital, kegiatan virtual, konten edukatif, serta teknologi mutakhir menjadi modal penting dalam meningkatkan minat peserta didik dan kepercayaan masyarakat. Dengan dukungan kebijakan sekolah dan pengelolaan promosi yang berkelanjutan, strategi ini berpotensi memperkuat daya saing dan citra positif SD Negeri 02 Karangtengah sebagai lembaga pendidikan yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan era digital.

Peran Kinerja Guru dalam Meningkatkan Promosi Sekolah pada Era Digital

Transformasi digital telah membawa perubahan mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk dalam cara sekolah membangun citra dan menjalin komunikasi dengan masyarakat. Pada era digital, sekolah tidak lagi hanya dinilai dari kualitas akademik internal, tetapi juga dari bagaimana institusi tersebut menampilkan kinerjanya di ruang publik digital. Di SD Negeri 02 Karangtengah Kecamatan Cibadak, kinerja guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan promosi sekolah, karena guru merupakan aktor utama yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, orang tua, dan masyarakat luas. Oleh karena itu, kinerja guru yang profesional, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan teknologi menjadi faktor penting dalam membangun reputasi dan daya tarik sekolah.

Peran utama kinerja guru dalam promosi sekolah tercermin dari kualitas pembelajaran yang diselenggarakan. Di era digital, orang tua semakin kritis dan memiliki akses luas terhadap informasi pendidikan, sehingga kualitas pengajaran menjadi indikator utama dalam menilai mutu sekolah. Guru yang mampu menerapkan metode pembelajaran inovatif berbasis teknologi, seperti pemanfaatan media interaktif, aplikasi pembelajaran digital, serta model pembelajaran campuran (*blended learning*), secara tidak langsung menciptakan pengalaman belajar yang unggul bagi peserta didik. Kualitas pembelajaran tersebut menjadi bentuk promosi paling autentik karena dibuktikan melalui kepuasan peserta didik dan orang tua, yang kemudian tersebar melalui komunikasi informal maupun media digital (Mulyasa, 2017).

Selain kualitas pengajaran, kinerja guru juga terlihat dari kontribusinya dalam pengelolaan media sosial sekolah. Media sosial menjadi sarana strategis untuk menampilkan aktivitas dan prestasi sekolah secara terbuka dan berkelanjutan. Guru-guru dapat berkolaborasi dalam mendokumentasikan berbagai kegiatan pembelajaran, proyek kelas, serta prestasi peserta didik untuk kemudian dipublikasikan melalui platform seperti Facebook dan Instagram. Konten visual berupa foto dan video pendek yang menampilkan suasana belajar yang kondusif, kreatif, dan ramah anak berperan penting dalam membangun citra positif sekolah. Kaplan dan Haenlein (2010) dalam penelitiannya menyatakan media sosial memungkinkan institusi pendidikan membangun komunikasi yang interaktif dan memperkuat hubungan emosional dengan audiens.

Kinerja guru dalam mengelola komunikasi digital dengan orang tua juga menjadi elemen penting dalam promosi sekolah. Pemanfaatan grup WhatsApp atau Telegram sebagai media komunikasi resmi antara guru dan

orang tua memungkinkan penyampaian informasi akademik secara cepat, transparan, dan akurat. Responsivitas guru dalam menanggapi pertanyaan, memberikan umpan balik terhadap perkembangan belajar peserta didik, serta membuka ruang dialog menunjukkan profesionalisme dan kepedulian yang tinggi. Komunikasi yang efektif ini meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah dan secara tidak langsung memperkuat citra positif institusi di mata masyarakat (Moleong, 2017).

Partisipasi guru dalam program pemerintah seperti Koding dan Kecerdasan Artifisial (KKA) juga menjadi indikator penting kinerja guru di era digital. Guru yang menguasai KKA menunjukkan kesiapan sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 dan era industri 4.0/5.0. Integrasi pemikiran komputasional dan literasi kecerdasan buatan ke dalam pembelajaran menjadi bukti nyata inovasi sekolah. Kompetensi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menjadi nilai jual strategis yang dapat dipromosikan kepada calon orang tua sebagai keunggulan sekolah dalam menyiapkan peserta didik menghadapi masa depan berbasis teknologi (Wing, 2006).

Lebih lanjut, guru yang kompeten di bidang KKA dapat mengembangkan program ekstrakurikuler berbasis teknologi, seperti kelas pemrograman dasara atau kegiatan eksplorasi sains berbantuan teknologi. Keberadaan program unggulan tersebut, yang didukung oleh kinerja guru yang profesional, menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21 anak-anak mereka. Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler ini melalui media sosial dan website sekolah menjadi materi promosi yang efektif dan berkelanjutan.

Kinerja guru juga berkontribusi dalam pengelolaan website sekolah sebagai media informasi resmi. Guru dapat berperan dalam memastikan konten website selalu diperbarui, mencakup profil sekolah, visi dan misi, program unggulan, fasilitas, serta prestasi terbaru. Website yang informatif, mudah diakses, dan dikelola secara profesional mencerminkan manajemen sekolah yang modern dan transparan. Kotler dan Fox (2018) menegaskan keberadaan media informasi resmi yang dikelola dengan baik meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan.

Strategi penceritaan digital (*digital storytelling*) menjadi salah satu bentuk kinerja guru yang efektif dalam promosi sekolah. Melalui narasi yang disusun secara menarik, guru dapat menyampaikan kisah inspiratif tentang perkembangan peserta didik, metode pembelajaran yang unik, atau dedikasi guru dalam mendampingi murid. Cerita-cerita tersebut membangun kedekatan emosional dengan audiens dan lebih mudah diingat dibandingkan penyajian data atau informasi formal semata. Lambert (2017) menegaskan bahwa *storytelling* memiliki kekuatan besar dalam membangun makna dan kepercayaan dalam komunikasi digital.

Selain promosi formal melalui media sekolah, pemanfaatan jaringan personal guru juga menjadi bentuk promosi informal yang tidak kalah efektif. Guru dapat membagikan informasi positif tentang sekolah melalui akun media sosial pribadi atau komunikasi langsung dengan lingkungan sekitar. Rekomendasi yang disampaikan oleh guru kepada keluarga, tetangga, atau rekan sejawat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi karena bersifat personal dan berbasis relasi sosial. Strategi ini memperluas jangkauan promosi sekolah ke komunitas lokal secara alami.

Kinerja guru juga tercermin dalam inisiatif penyelenggaraan kegiatan virtual, seperti tur sekolah daring atau webinar terbuka pada masa Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB). Melalui kegiatan ini, guru memberikan kesempatan kepada calon orang tua untuk mengenal lingkungan sekolah, kurikulum, dan metode pembelajaran secara langsung meskipun tanpa hadir secara fisik. Inisiatif tersebut menunjukkan keterbukaan, transparansi, dan kesiapan sekolah dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pelayanan pendidikan.

Secara keseluruhan, kinerja guru di SD Negeri 02 Karangtengah Kecamatan Cibadak memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan promosi sekolah pada era digital. Melalui kualitas pembelajaran, pengelolaan komunikasi digital, partisipasi dalam program inovatif, serta pemanfaatan berbagai platform teknologi, guru berperan sebagai agen utama dalam membangun citra positif sekolah. Dengan dukungan kebijakan sekolah dan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan, promosi sekolah berbasis kinerja guru berpotensi meningkatkan kepercayaan masyarakat dan keberlanjutan mutu pendidikan di masa depan.

Faktor-Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Promosi Sekolah pada Era Digital dan Solusinya di SD Negeri 02 Karangtengah Kecamatan Cibadak

Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang luas bagi sekolah dasar untuk meningkatkan citra dan daya saingnya di tengah masyarakat. SD Negeri 02 Karangtengah Kecamatan Cibadak memiliki potensi besar untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi sekolah. Namun demikian, implementasi promosi digital di lingkungan sekolah dasar tidak selalu berjalan optimal. Berbagai hambatan, baik yang bersumber dari internal sekolah maupun faktor eksternal, kerap menjadi penghalang dalam memaksimalkan peran teknologi digital sebagai alat promosi pendidikan.

Salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi yang dimiliki sekolah. Ketersediaan perangkat pendukung seperti komputer, kamera digital, serta jaringan internet yang stabil masih menjadi tantangan di sebagian sekolah dasar negeri. Kondisi ini menyulitkan guru untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan mengelola konten promosi secara konsisten. Padahal, infrastruktur teknologi merupakan fondasi penting dalam pelaksanaan promosi berbasis digital (Kemendikbud, 2021).

Upaya mengatasi keterbatasan infrastruktur dapat dilakukan melalui perencanaan anggaran yang strategis dan kolaboratif. Sekolah dapat mengoptimalkan pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk mendukung pengadaan sarana teknologi dasar. Selain itu, sekolah juga dapat menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti pemerintah daerah maupun mitra swasta melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Pemanfaatan perangkat pribadi guru, seperti telepon pintar, juga dapat menjadi solusi alternatif yang realistik selama tetap memperhatikan etika dan keamanan data.

Hambatan berikutnya berkaitan dengan rendahnya literasi dan kompetensi digital sebagian guru. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola media sosial, membuat konten visual, atau memahami strategi komunikasi digital. Kondisi ini sering terjadi terutama pada guru yang belum terbiasa dengan penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan profesional. Akibatnya, peran promosi digital hanya dijalankan oleh segelintir guru, sehingga tidak terbangun budaya promosi yang kolektif di lingkungan sekolah (UNESCO, 2020).

Solusi yang dapat diterapkan adalah penyelenggaraan pelatihan literasi digital secara berkelanjutan dan berbasis kebutuhan praktis. Pelatihan tidak harus bersifat kompleks, tetapi difokuskan pada keterampilan sederhana seperti pengambilan foto yang menarik, penyusunan narasi singkat, serta etika bermedia digital. Pendekatan pendampingan sebaya (*peer mentoring*) juga efektif, di mana guru yang lebih kompeten membimbing rekan sejawatnya secara informal dan berkelanjutan.

Faktor penghambat selanjutnya adalah belum adanya kebijakan dan struktur organisasi yang secara khusus menangani promosi digital sekolah. Promosi sering dilakukan secara spontan tanpa perencanaan jangka panjang, sehingga konten yang dipublikasikan tidak konsisten dan kurang terarah. Ketiadaan tim khusus juga menyebabkan pesan yang disampaikan kepada publik tidak mencerminkan identitas dan keunggulan sekolah secara utuh (Mulyasa, 2019).

Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah perlu membentuk tim promosi atau humas digital yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas. Tim ini bertugas menyusun strategi komunikasi, merancang kalender konten, serta memastikan konsistensi pesan yang disampaikan melalui berbagai platform digital. Dukungan kepala sekolah sangat diperlukan melalui kebijakan resmi agar tim dapat bekerja secara optimal dan berkelanjutan.

Beban kerja guru yang tinggi juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan promosi digital. Tuntutan administratif, persiapan pembelajaran, serta tanggung jawab akademik lainnya sering membuat guru tidak memiliki cukup waktu untuk mengelola konten promosi. Akibatnya, aktivitas promosi dianggap sebagai tugas tambahan yang kurang prioritas.

Solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mengintegrasikan kegiatan promosi ke dalam aktivitas rutin sekolah. Dokumentasi kegiatan dapat dilakukan secara bergilir oleh guru sesuai jadwal tertentu, sehingga tidak membebani individu tertentu saja. Penggunaan aplikasi penjadwalan konten juga dapat membantu efisiensi waktu, karena ungahan dapat direncanakan dan diatur sebelumnya.

Kurangnya pemahaman mengenai sasaran promosi juga menjadi hambatan signifikan. Konten yang

diunggah sering kali tidak mempertimbangkan kebutuhan dan harapan orang tua calon peserta didik. Padahal, promosi yang efektif harus mampu menjawab kekhawatiran dan kebutuhan utama masyarakat, seperti kualitas pembelajaran, keamanan lingkungan sekolah, serta pengembangan karakter siswa (Kotler & Keller, 2016).

Sebagai solusi, sekolah perlu melakukan pemetaan sederhana terhadap kebutuhan dan preferensi orang tua. Survei singkat kepada orang tua siswa yang sudah ada dapat menjadi sumber informasi berharga untuk menentukan pesan promosi yang relevan dan kontekstual. Dengan demikian, promosi sekolah dapat lebih tepat sasaran dan berdampak positif.

Isu privasi dan keamanan data peserta didik juga sering menjadi kendala dalam promosi digital. Kekhawatiran orang tua terhadap penyalahgunaan foto atau video anak membuat guru ragu untuk mempublikasikan konten visual. Tanpa regulasi yang jelas, dokumentasi kegiatan sekolah menjadi sangat terbatas.

Untuk mengatasi masalah ini, sekolah perlu menetapkan kebijakan perlindungan data yang tegas dan transparan. Persetujuan tertulis dari orang tua terkait penggunaan dokumentasi anak harus menjadi prosedur standar. Selain itu, guru perlu dibekali pemahaman tentang etika publikasi digital agar konten yang dibagikan tetap aman dan bertanggung jawab (Moleong, 2017). Hambatan lainnya adalah sikap skeptis sebagian warga sekolah terhadap efektivitas promosi digital. Sebagian pihak masih memandang promosi sebagai aktivitas yang tidak esensial dalam dunia pendidikan. Sikap ini dapat menghambat kolaborasi dan dukungan terhadap program promosi sekolah.

Solusi yang relevan adalah dengan menunjukkan dampak nyata dari promosi digital melalui data dan capaian yang terukur. Peningkatan jumlah pendaftar, interaksi di media sosial, atau meningkatnya kepercayaan masyarakat dapat menjadi indikator keberhasilan yang mampu mengubah persepsi negatif menjadi dukungan positif. Selain itu, keterbatasan anggaran khusus untuk promosi digital juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun banyak platform gratis, pengelolaan promosi yang profesional tetap membutuhkan biaya tertentu. Oleh karena itu, sekolah perlu merencanakan alokasi anggaran secara proporsional dan kreatif, termasuk memanfaatkan aplikasi gratis berkualitas tinggi yang tersedia secara luas (Creswel, 2018).

Secara keseluruhan, hambatan dalam promosi digital di SD Negeri 02 Karangtengah Kecamatan Cibadak dapat diatasi melalui perencanaan yang matang, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta komitmen kolektif seluruh warga sekolah. Dengan strategi yang tepat dan berkelanjutan, promosi digital tidak hanya menjadi sarana publikasi, tetapi juga bagian integral dari peningkatan mutu dan daya saing sekolah di era digital.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan promosi sekolah pada era digital di SD Negeri 02 Karangtengah Kecamatan Cibadak. Perkembangan teknologi tidak hanya memengaruhi proses pembelajaran, tetapi juga cara sekolah membangun citra dan menjalin komunikasi dengan masyarakat. Guru menjadi ujung tombak dalam menunjukkan kualitas dan keunggulan sekolah melalui kinerjanya. Kinerja guru yang adaptif, inovatif, dan mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran secara tidak langsung menjadi sarana promosi yang efektif. Praktik pembelajaran yang berkualitas menciptakan kepercayaan masyarakat serta menarik minat orang tua untuk memilih sekolah tersebut sebagai tempat pendidikan anaknya. Selain itu, keterlibatan guru dalam pengelolaan media digital dan komunikasi dengan orang tua memperluas jangkauan promosi serta memperkuat citra sekolah yang profesional dan transparan. Dengan demikian, peningkatan kinerja dan kompetensi digital guru merupakan faktor strategis dalam mendukung promosi sekolah dan keberlanjutan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Karangtengah Kecamatan Cibadak.

Referensi

1. Creswell, J. W. (2018). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson.
2. Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
3. Evans, D. (2019). *Social media marketing: An hour a day*. Wiley Publishing.
4. Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.

5. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Transformasi digital pendidikan*. Kemendikbud.
6. Kim, S. (2019). Teacher professional development in the 21st century. *Journal of Education Studies*.
7. Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management*. Pearson Education.
8. Kotler, P., & Fox, K. F. A. (2018). *Strategic marketing for educational institutions*. Prentice Hall.
9. Lambert, J. (2017). *Digital storytelling: Capturing lives, creating community*. Routledge.
10. Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
11. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
12. Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
13. Mulyasa, E. (2017a). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.
14. Mulyasa, E. (2017b). *Standar kompetensi dan kinerja guru*. Remaja Rosdakarya.
15. Mulyasa, E. (2019). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Remaja Rosdakarya.
16. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
17. Qomariah, S. (2021). Peran media digital dalam penguatan profesionalisme guru pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
18. Rusman. (2020). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Rajawali Pers.
19. Sani, R. A. (2019). *Inovasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
20. Siddiqui. (2020). The role of experienced teachers in modern education. *International Journal of Educational Research*.
21. Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
22. Supardi. (2014). *Kinerja guru*. Rajawali Pers.
23. Suprihatiningrum, J. (2016). *Guru profesional: Pedoman kinerja, kualifikasi, dan kompetensi guru*. Ar-Ruzz Media.
24. Suryadi. (2020). Pengaruh kedisiplinan guru terhadap efektivitas pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2).
25. UNESCO. (2020). *Digital literacy in education*. UNESCO Publishing.
26. Wahjousumidjo. (2018). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretik dan permasalahannya*. RajaGrafindo Persada.
27. Wing, J. M. (2006). Computational thinking. *Communications of the ACM*, 49(3), 33–35.